

PENGARUH METODE SUGESTOPEDIA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 KOTA BUKITTINGGI

Oleh:

Lili Hasmi

Dosen Prodi. Pendd, Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari rendahnya keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Kota Bukittinggi. Berdasarkan pernyataan tersebut tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode sugestopedia terhadap keterampilan menulis cerpen siswa. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi penelitian ini berjumlah 124 orang, pemilihan sampel sebanyak 24 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes unjuk kerja berupa pretes dan postes. Uji teknik analisis data dalam penelitian ini dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji tabel. Kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan metode sugestopedia siswa kelas XI IPS1 SMA N 1 Kota Bukittinggi tergolong baik sekali dengan nilai rata-rata 75,6, sedangkan keterampilan menulis cerpen siswa tanpa menggunakan metode *sugestopedia* cukup dengan nilai rata-rata 57,8. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_1 terdapat pengaruh penggunaan metode *sugestopedia* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI IPS SMA N 1 Kota Bukittinggi. Artinya metode sugestopedia dapat diterima dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMA N 1 Kota Bukittinggi.

Kata kunci: Metode *sugestopedia*, menulis, cerpen siswa

ABSTRACT

Background of this research from lowest the students skill on writing short story on second grade of students SMA N 1 Kota Bukittinggi. The purpose of this research to describe the effect using sugestopedia method toward students skill on writing short story at second grade students. The method of this research was quantitative with quasi experiment method. The populasi research consist of 124 students, and consist of 24 students. Instrument used to collect data test work. The researcher using showing students activity test. By using this test the researcher can measure students skill on writing short story with indicator exercise, and then in collecting the data, the researcher gave pretest and posttest to sampel classes. The hypothesis on this research with using normalitas test, homogenitas test, and table test. The result by using sugestopedia method at second grade students is good. Because the researcher found the mean score of using sugestopedia method was 75,6 and without sugestopedia method was 57,8. It can be concluded t_{test} was

bigger than t_{table} , so H_1 using sugestopedia method give a positive effect toward students skill on writing short story at second . its means that sugestopedia method can be applied by the teacher to improve students writing short story at second grade students' of SMA N 1 Kota Bukittinggi.

PENDAHULUAN

Pembelajaran keterampilan menulis mempunyai sifat yang kompleks. Pembelajaran menulis perlu dilatih secara intensif. Ada tiga komponen dalam pembuatan menulis *Pertama*, penguasaan bahasa tulis yang akan berfungsi sebagai media tulisan, meliputi: kosakata, struktur kalimat, paragraf, ejaan, pragmatik. *Kedua*, penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis. *Ketiga*, penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu cara merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan, seperti esai, artikel, cerita pendek, makalah, dan sebagainya.

Keterampilan menulis cerpen bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata-mata. Siswa tidak akan memperoleh keterampilan menulis hanya dengan duduk, mendengarkan, dan mencatat penjelasan guru. Akan tetapi, keterampilan menulis cerpen dapat ditingkatkan dengan melakukan kegiatan menulis cerpen secara terus-menerus sehingga akan mempengaruhi hasil dan prestasi siswa dalam menulis cerpen. Hasil dan prestasi dapat meningkat apabila ada perubahan sikap dan tingkah laku siswa, baik pada spek pengetahuan, keterampilan maupun psikomotor.

Tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilannya menulis cerpen. Hambatan-hambatan tersebut yaitu daya imajinasi siswa masih kurang, diksi yang digunakan dalam menulis cerpen kurang bervariasi, kesulitan menentukan tema, dan kurang dapat mengembangkan ide. Proses belajar mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah-sekolah umumnya berorientasi pada teori dan pengetahuan semata-mata sehingga keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis cerpen kurang dapat perhatian. Ide, gagasan, pikiran, dan perasaan mereka berlalu begitu saja, tidak diungkapkan khususnya dalam bentuk karya sastra.

Peran guru amat dominan dalam proses pembelajaran. Siswa kurang aktif dan sering kali metode ini menimbulkan kebosanan bagi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen, sehingga karya yang dihasilkan siswa kurang maksimal. Cerpen yang dibuatnya kurang menarik karena bahasa yang digunakan monoton dan pengembangan ide atau gagasan kurang bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian isi cerpen dengan tema, pengembangan topik, dan diksi yang belum mendapat perhatian dari siswa. Guru sebagai penyampai materi kepada siswa harus dapat menyampaikan materi yang akan dibahas dengan metode dan media yang tepat dan menarik. Metode pembelajaran yang tepat dan dapat menarik perhatian siswa sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran menulis cerpen dalam penelitian ini menggunakan metode "*Sugestopedia*" terbimbing karena keterampilan menulis bukanlah semata-mata milik golongan orang yang berbakat menulis. Dengan latihan yang sungguh-sungguh, keterampilan itu dapat dimiliki oleh siapa saja. Keterampilan menulis merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan berlatih. Semakin rajin berlatih, keterampilan menulis akan meningkat. Begitu juga dengan keterampilan

menulis cerpen, untuk dapat menulisnya diperlukan usaha yang keras dan latihan terbimbing secara terus-menerus untuk menghasilkan cerpen yang baik. Peran guru sebagai motivator, fasilitator, sekaligus inspirator bagi siswa sangat diperlukan dalam hal ini yaitu memberikan latihan terbimbing kepada siswa dalam menulis cerpen.

Kelebihan metode sugestopodia adalah: (1) memberikan ketenangan dan kesantiaian, (2) menyenangkan atau mengembirakan (3) mempercepat waktu pembelajaran bahasa, (4) perkembangan keterampilan berbahasa, (Henry Guntur Tarigan, 2009:161). Keunggulan metode sugestopodia ini tidak usah heran bahwa pada umumnya sampai saat ini status metode ini masih bersifat cultish atau pemujaan, tuntutan – tuntutan belajar fantastis.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keterampilan menulis cerpen siswa sebelum menggunakan metode sugestopodia, mendeskripsikan keterampilan menulis cerpen siswa menggunakan metode sugestopodia, mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode sugestopodia terhadap keterampilan menulis cerpen siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Bagi guru, sebagai bahan masukan menambahkan variasi cara mengajar, dan mengevaluasi cara mengajar yang digunakan sebelumnya.

Menurut Lado (dalam Henry Guntur Tarigan, 2008:22), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang–lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang–orang lain dapat membaca lambang–lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Menurut Rahardi (2002:56) menulis adalah kegiatan menyampaikan suatu informasi menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaian pesan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki. Di dalam dunia pendidikan, menulis akan tetap berharga, sebab menulis membantu seseorang berpikir lebih mudah. Menulis merupakan suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar dan memudahkan seseorang untuk menyampaikan pikirannya dengan mudah.

Menurut Graves (dalam Suparno dan Mohamad Yunus, 2008: 4), seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis karena tidak tahu bagaimana harus menulis. Ketidakmampuan seseorang dalam menulis tak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakatnya, serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah: kegiatan menyampaikan suatu informasi menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaian pesan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki. Dengan media tulisan seseorang dapat melukiskan lambang–lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang.

Menurut Hadiyanto (2001 :11), pada saat penentuan tujuan menulis, seorang penulis pun perlu menyadari sasaran dari tujuan tersebut. Artinya, kepada siapa ide, informasi tersebut hendak disampaikan, dan yang terpenting tulisan yang disampaikannya harus dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Seseorang tergerak untuk menulis karena memiliki tujuan-tujuan objektif yang

bisa dipertanggungjawabkan di hadapan publik. Hal ini disebabkan tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dipahami dan diterima orang lain. Dengan demikian, tulisan merupakan salah satu sarana berkomunikasi yang cukup efektif dan efisien untuk menjangkau khalayak massa yang luas.

Seorang penulis dalam menuangkan segala idenya hendaknya memiliki maksud dan tujuan yang ingin disampaikan. Tujuan tersebut harus jelas karena sebuah kegiatan atau pekerjaan yang tanpa tujuan, akan menemui kesulitan dalam pengerjaannya. Seperti yang diungkapkan Samantho (2002), bahwa “Bila tidak dilandasi tujuan yang jelas dan tegas, dapat menyebabkan tulisan tanpa arah yang jelas. Akhirnya, tulisan tidak dapat dipahami pembaca”.

Menulis merupakan alat komunikasi secara tidak langsung. Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui hasil tulisan. Dengan media tulisan, penulis dapat menyampaikan pikirannya kepada pembaca, sehingga pembaca dapat memahami maksud yang akan disampaikan oleh penulis.

Heru Kurniawan (2012:46), menjelaskan cerpen adalah rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang didalamnya terjadi konflik antar tokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur. Cerpen merupakan karya sastra yang sesuai dengan namanya, cerita yang pendek. Akan tetapi, berapa ukuran panjang pendeknya tidak ada aturannya, tidak ada kesepakatan antara pengarang dan para ahlinya.

Edgar Allan Poe (dalam Suyitno, 2009:44), menyatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam satu kali duduk. Kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam sesuatu yang takarannya tidak mungkin dilakukan untuk membaca sebuah novel.

Menurut Sumardjo (dalam Antilan Purba, 2010: 51), cerita pendek adalah cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu unsur fisik dalam aspeknya yang terkecil. Kependekkan sebuah cerita pendek bukan bentuknya yang jauh lebih pendek dari novel karena aspek masalahnya sangat dibatasi.

Jadi, cerpen adalah suatu karya sastra yang selesai dibaca sekali duduk. Dalam cerita pendek masalahnya sangat dibatasi dengan adanya betasan masalah pada cerpen akan tergambar lebih jelas dan jauh lebih mengesankan bagi pembaca. Kesan yang ditinggalkan oleh sebuah cerpen harus tajam dan dalam sehingga sekali membacanya tidak akan mudah lupa.

Menurut pendapat Sumarjo dan Saini(Nurgian Toro:2007), ciri-ciri cerpen adalah: (1)ceritanya pendek, (2)bersifat rekaan (fiction), (3)bersifat naratif; dan (4)memiliki kesan tunggal. Menurut Morris (Nurgian Toro:2007), ciri-ciri cerita pendek adalah: (1) ciri-ciri utama cerita pendek adalah singkat, padu, dan intensif, (2) unsur-unsur cerita pendek adalah adegan, toko, dan gerak, (3) bahasa cerita pendek harus tajam, sugestif, dan menarik perhatian.

Maryanto (2014:6), ciri-ciri yang membangun sebuah cerpen adalah: (1)bentuk tulisan singkat, padat, dan lebih pendek daripada novel, (2)tulisan kurang dari 10.000 kata, (3)sumber cerita dari kehidupan sehari – hari, baik pengalaman sendiri maupun orang lain, (4)tidak melukiskan seluruh kehidupan pelakunya, (5)habis dibaca sekali duduk, (6)tokoh – tokoh dilukiskan mengalami konflik sampai pada penyelesaiannya, (7)penggunaan kata – katanya sangat ekonomis dan mudah dikenal masyarakat, (8)meninggalkan kesan dan efek pada

perasaan pembaca, (9)menceritakan satu kejadian, (10)beralul tunggal dan lurus, (11)penokohnya sangat sederhana, singkat, dan tidak mendalam.

Jadi, ciri-ciri cerpen adalah (1)ceritanya pendek, (2)bersifat rekaan (fiction), (3)bersifat naratif; dan (4)memiliki kesan tunggal,bentuk tulisan singkat, padat, dan lebih pendek daripada novel, dan (5)sumber cerita dari kehidupan sehari-hari, baik pengalaman sendiri maupun orang lain.

Dalam sebuah karya sastra seperti cerpen, terdapat dua unsur yang selalu dimiliki oleh setiap karya sastra yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik adalah unsur yang membangun sebuah karya sastra dari dalam tubuh karya sastra itu sendiri,yaitu, tema, amanat latar, tokohdan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa sedangkan unsur ekstrinsik ,ini berhubungan dengan hal-hal seperti tradisi masyarakat.

Indikator penilaian keterampilan menulis cerpen sebelum menggunakan metode sugestopedia, dengan keterampilan menulis cerpen sesudah menggunakan metode sugestopedia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Format Penilaian Menulis Cerpen

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Tema	Tema yang ditulis siswa tidak jelas	tema yang ditulis siswa kurang jelas	tema yang ditulis siswa cukup jelas.	tema yang ditulis siswa jelas.
2	Latar	latar yang ditulis siswa tidak jelas	latar yang ditulis siswa kurang jelas.	latar yang ditulis siswa cukup jelas.	latar yang ditulis siswa jelas.
3	Penokohan	Penokohan yang ditulis siswa tidak jelas.	Penokohan yang ditulis siswa kurang jelas	penokohan yang ditulis siswa cukup jelas.	penokohan yang ditulis siswa jelas.

Metode merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan belajar, sehingga sumber belajar dengan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan. Metode dapat digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, sebab secara umum, metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud (Mohamad Jauhar, 2014:47).

Menurut Syaiful B. Djamarah dkk.(dalam M. Sobry Sutikno dan. Pupu Fathurrohman, 2007:55),metode memiliki kedudukan: (1) sebagai alat motivasi *ekstrinsik* dalam kegiatan belajar mengajar, (2) menyiasati perbedaan individual anak didik, (3) untuk mencapai tujuan pembelajaran. semakin tepat metode yang digunakan guru dalam mengajar diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Tentunya faktor-faktor lain harus diperhatikan juga seperti: faktor guru, faktor anak, faktor situasi, dan media yang digunakan.

Jadi, metode merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan belajar. Dengan adanya metode pembelajaran akan memudahkan guru untuk menerangkan pelajaran dan siswa tidak bosan terhadap pelajaran yang diterimanya.

Metode sugestopedia ini berasal dari Bulgaria. Metode ini pertama kali dikembangkan oleh seorang pendidik, psikoterapi, dan ahli fisika bernama *George Lozanov* sekitar tahun 1978. Lozanov percaya bahwa teknik relaksasi dan konsentrasi akan menolong para pelajar membuka sumber bawah sadar mereka dan memperoleh serta menguasai kuantitas kosakata yang lebih banyak dan juga struktur-struktur yang lebih mantap daripada yang mereka pikirkan (Tarigan, 2009:88).

Sugestopedia dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar, dan setiap ditel apapun dapat memberikan segi positif maupun negatif. Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster- poster untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi. Prinsipnya metode sugestologi adalah sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar dan setiap detil apapun memberikan sugesti positif atau negatif. Untuk mendapatkan sugesti positif, beberapa teknik yang dapat digunakan. Para murid di dalam kelas dibuat menjadi nyaman, musik dipasang, partisipasi mereka didorong lebih jauh.

Sugestologi pemercepatan belajar, pemercepatan belajar adalah memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal dan berbagi dengan kegembiraan dengan cara menyatukan unsur – unsur yang secara sekilas tidak mempunyai persamaan: hiburan, permainan, warna, cara berfikir positif, kebugaran fisik, dan kesehatan emosional. Namun, semua ini bekerja sama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.

Menurut Lanzasov (Henry Guntur Tarigan, 2009:88), teknik relaksasi (persantiaan) dan konsentrasi akan menolong para pembelajar membuka sumber bawah sadar mereka dan memperoleh serta menguasai kuantitas kosakata yang lebih baik banyak dan juga struktur–struktur yang mantap dari pada pemikiran mereka.

Sugestopedia mencoba memanfaatkan pengaruh tersebut serta mengalihkan dan mengarahkannya untuk mengoptimalkan pembelajaran dengan ciri–ciri sugestologi yang paling mencolok adalah : (1) dekorasi kelas, (2) perabot/ model kelas, (3) susunan/ pengaturan kelas,(4) penggunaan musik, dan (5) perilaku yang otoritatif (Henry Guntur Tarigan, 2009:89)

a. Langkah – langkah Metode Sugestopedia

Untuk mengetahui langkah yang mendasari sugestopedia, beberapa observasi terhadap pelaksanaan pengajaran adalah: (1) lingkungan pembelajaran yang santai dan menyenangkan, (2) percaya pada guru, penerimaan informasi makin mantap, (3) guru berupaya mensugesti kendala psikologis, (4) imajinasi membantu pembelajaran, (5) meningkatkan kepercayaan pada diri para siswa, (6) menumbuhkan rasa aman dan keterbukaan para siswa, (7) suasana belajar harus menyenangkan, (8) musik dan gerakan memperkuat pemahaman, (9)

guru membantu siswa memanfaatkan bahan (Henry Guntur Tarigan, 2009:130).

Langkah–langkah sugestopodia dalam lingkungan belajar yang tepat adalah: (1) ciptakan suasana nyaman dan santai, (2) gunakan musik supaya terasa santai, terjaga, dan siap untuk berkonsentrasi, (3) ciptakan dan sesuaikan suasana hati dengan berbagai jenis musik, (4) gunakan pengingat–pengingat visual untuk mempertahankan sikap positif, (5) berinteraksilah dengan lingkungan anda belajar yang lebih baik. Jika siswa bekerja di lingkungan yang ditata dengan baik, maka lebih mudahlah untuk mengembangkan dan mempertahankan sikap juara. Dan sikap juara akan menghasilkan pelajar yang lebih berhasil (Henry Guntur Tarigan, 2009).

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ terdapat pengaruh metode sugestopodia terhadap keterampilan menulis cerpen siswa.

METODOLOGI

Sesuai dengan tujuan penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Dikatakan penelitian kuantitatif karena dituntut menggunakan angka, mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2011: 27).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N1 Kota Bukittinggi yang terdaftar pada tahun 2016 - 2017 yang berjumlah 120 orang, sampel sebanyak 24 orang.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah metode sugestopedia, sedangkan variabel terikat adalah keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Bukittinggi. Berdasarkan variabel tersebut akan diperoleh data berupa skor keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Kota Bukittinggisebelum dan sesudah penggunaan metode sugestopodia. Data diperoleh dengan cara memberikan tes kepada sampel.

Instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes unjuk kerja. Melalui tes unjuk kerja dapat diukur tingkat keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Teknik yang diterapkan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan memberikan tes kepada sampel penelitian berupa *pretest* dan *posttest*.

persyaratan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok data berdistribusi normal atau tidak, sedangkan homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki homogenitas atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors.

Sudjana (2005:466) menyatakan bahwa uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors melalui langkah-langkah berikut. *Pertama*, data $X_1, X_2, X_3...X_n$ diperoleh dari data yang terkecil sampai data yang terbesar. *Kedua*, data $X_1, X_2, X_3...X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3...Z_n$ dengan rumus berikut ini.

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

- Z_i = skor bilangan baku siswa ke-1
- X_i = skor yang diperoleh siswa ke-1
- \bar{X} = skor rata-rata
- S = simpangan baku sampel

Ketiga, setiap bilangan baku (Z_i) didistribusikan dengan distribusi F pada tabel distribusi F yang akan menjadi $F(Z_i)$. *Keempat*, menghitung $S(Z_i)$ dengan menghitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3...Z_n$ dibagi dengan jumlah sampel (N). *Kelima*, menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ dan menentukan harga mutlaknya. *Keenam*, mengambil harga terbesar diantara harga mutlak selisih tersebut yang kemudian disebut dengan L_0 . *Ketujuh*, membandingkan L_0 dengan nilai kritis L. Apabila $L_0 < L_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (dk) = 27 dan taraf nyata 0,05, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selanjutnya, uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan rumus perbandingan varian terbesar dengan varian terkecil. Menurut Sudjana (2005: 249), rumus tersebut dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini. *Pertama*, mencari masing-masing varian kelompok data, kemudian menghitung harga F_{hitung} dengan menggunakan rumus berikut.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

- F = perbandingan antara varian terbesar dengan varian terkecil
- S_1 = varian kemampuan siswa terbesar
- S_2 = varian kemampuan siswa terkecil

Kedua, membandingkan harga F_{hitung} dengan harga F_{tabel} yang terdapat pada daftar distribusi F dengan $dk = (n_1 + n_2) - 2$ pada taraf signifikansi 0,05 . Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa data memiliki homogenitas.

Pengujian uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t berikut ini.

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

- \bar{x}_1 = Skor rata-rata kelas eksperimen
- \bar{x}_2 = Skor rata-rata kelas kontrol
- n_1 = Jumlah siswa dalam kelas eksperimen
- n_2 = Jumlah siswa dalam kelas kontrol
- S_1^2 = Variansi untuk kelas eksperimen
- S_2^2 = Variansi untuk kelas kontrol

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode *sugestopedia* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA N 1

Standar deviasi gabungan (taksiran varian) menurut Abdurahman dan Elly Ratna (2003:191) dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini.

$$S^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N_1} + \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N_2}}{(N_1 + N_2) - 2}$$

Keterangan:

$\sum X_1^2$	=	jumlah kuadrat nilai rata-rata hitung pascates
$\sum X_2^2$	=	jumlah kuadrat nilai rata-rata hitung prates
$\sum X_1$	=	jumlah nilai rata-rata hitung pascates
$\sum X_2$	=	jumlah nilai rata-rata hitung prates
N_1	=	jumlah siswa kelompok pascates
N_2	=	jumlah siswa kelompok prates

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil tes kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kota Bukittinggi tanpa metode sugestopedia secara keseluruhan yaitu, skor tertinggi adalah 14 diraih oleh 2 orang siswa dan skor 13 diraih oleh 5 orang siswa. Skor 12 mampu diraih oleh 5 orang siswa. Siswa yang memperoleh skor 11 ada 4 orang. Siswa yang memperoleh skor 10 ada 4 orang siswa. Siswa yang memperoleh skor 9 ada 3 orang siswa. Siswa yang memperoleh skor 8 ada 1 orang siswa.

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil tes kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kota Bukittinggi tanpa metode sugestopedia secara keseluruhan yaitu, skor tertinggi adalah 14 diraih oleh 2 orang siswa dan skor 13 diraih oleh 5 orang siswa. Skor 12 mampu diraih oleh 5 orang siswa. Siswa yang memperoleh skor 11 ada 4 orang. Siswa yang memperoleh skor 10 ada 4 orang siswa. Siswa yang memperoleh skor 9 ada 3 orang siswa. Siswa yang memperoleh skor 8 ada 1 orang siswa.

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 tanpa menggunakan metode sugestopedia sebesar 57,77. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas XII IPS SMA N 1 tanpa menggunakan metode *sugestopedia* tergolong Cukup.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 menggunakan metode *sugestopedia* sebesar 75,5558. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 menggunakan metode *sugestopedia* tergolong Baik (B).

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis cerpen siswa, hasil keterampilan cerpen siswa sesudah menggunakan metode *sugestopedia* lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode *sugestopedia*. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa menulis cerpen siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 menggunakan metode *sugestopedia* berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 75,5558, sedangkan keterampilan menulis cerpen sebelum menggunakan metode *sugestopedia* siswa kelas siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 berada pada kualifikasi cukup dengan nilai rata-rata

57,7746. Demikian juga, dengan uji hipotesis yang dilakukan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,0515 < 0,1764$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis siswa kelas XI IPS1 SMA N 1 sebelum menggunakan metode *sugestopedia* dan sesudah menggunakan metode *sugestopedia* berupa temuan positif dan temuan negatif. Temuan positif tersebut antara lain, (1) siswa kelas XI IPS1 SMA N 1 belum terampil menulis cerpen tanpa menggunakan metode *sugestopedia* yang dilihat dari indikator tema, latar, penokohan, (2) siswa kelas XI IPS1 SMA N 1 sudah terampil menulis cerpen sesudah menggunakan metode *sugestopedia* dilihat dari indikator tema, latar, penokohan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata, keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI IPS1 SMA N 1 sesudah menggunakan metode *sugestopedia* lebih tinggi dari kelas XI IPS1 SMA N 1 tanpa menggunakan metode *sugestopedia*. metode *sugestopedia* sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen siswa.

Selanjutnya, keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI IPS1 SMA N 1 sebelum menggunakan metode *sugestopedia* masih sedang karena berada pada kualifikasi cukup dengan nilai rata-rata 57,77. Faktor tersebut diakibatkan karena siswa belum terbiasa tanpa adanya bantuan model pembelajaran, seperti metode *sugestopedia*. Siswa masih takut menulis untuk mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi model pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar khususnya untuk keterampilan menulis cerpen. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli yang menyatakan dalam memulai pembelajaran apapun, kita sangat perlu menjadikan siswa aktif semenjak awal. Menurut Melvin L. Silberman (dalam Istarani, 2011: 171). Salah satu upaya tersebut berupa penggunaan metode *sugestopedia* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen. Perbedaan rata-rata keterampilan menulis cerpen sebelum dan sesudah menggunakan metode *sugestopedia* siswa kelas XI IPS1 SMA N 1, dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan metode *sugestopedia* yang diberikan pada siswa kelas XI IPS1 SMA N 1. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan metode *sugestopedia* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI IPS1 SMA N 1 Kota Bukittinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Hasil kemampuan menulis cerpen pengaruh metode *sugestopedia* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Bukittinggi adalah pertama, kemampuan menentukan tema tergolong lebih dari cukup dengan rata-rata penguasaan 68,33. Kemampuan dalam aspek menentukan latar tergolong hampir cukup dengan rata-rata penguasaan 74,16. Kemampuan menentukan penokohan tergolong baik dengan rata-rata penguasaan 80.

Jadi, dapat disimpulkan secara umum kemampuan menulis cerpen pengaruh metode *sugestopedia* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Bukittinggi sudah mencapai ketuntasan. Karena penguasaan dari empat aspek, siswa mampu mencapai ketuntasan pada setiap indikator. Hasil rata-rata dari penguasaan

keempat aspek secara umum siswa memperoleh 76,77 berada pada kualifikasi baik dengan rentang 76-85.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat diberikan saran-saran penelitian sebagai berikut: Pertama, kepada guru bahasa Indonesia yang ada di SMA Negeri 1 Kota Bukittinggi untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran agar lebih baik. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan banyak memberikan latihan kepada siswa. Guru juga harus membimbing siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia. Kedua, kepada siswa agar dapat mempertahankan serta meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya. Ketiga, seluruh komponen SMA Negeri 1 Kota Bukittinggi agar dapat turut membantu untuk memacu semangat siswa dalam belajar di sekolah. Keempat, kepada penelitian selanjutnya agar dapat dilakukan pembahasan yang lebih komprehensif mengenai kemampuan siswa dalam menuliscerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deporter Bobbi dan Mike Hernacki. 2011. *Quantum Learning*. Bandung Kaifa.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Hamiah, Nur, dan Muhamad Jauhar. 2014. *Strategi Belajar – Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Hasanuddin, dan muhardi. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Kusumaningsi, Dewi, dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: .
- Maryanto, dkk. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*, Jakarta :Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mohamad Yunus dan suparno. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: UT.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007, *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Pakarindo, Viva. 2013. *Pegangan Guru Bahasa Indonesia*. Klaten: Anggota IKAPI
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sasta*. Jakarta: PT Grasindo.
- Suyitno, 2009, *Apresiasi Puisi dan Prosa*. Jakarta: UNS Press.
- Sutikno M. Sobry dan Pupuh Fathurrohman. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Rafika Aditama.
- Swadarma Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Thathar Harris Effendi. 2008. *Menulis Kreatif Panduan Bagi Pemula*, Padang: UNP Press.
- Tarigan Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.